

## The Effect of Providing Nutrition Education with Media Booklets on Increasing Knowledge and Attitudes of Young Girls about Anemia at SMPN 36 Samarinda

Elly Nardyawati<sup>1\*</sup>, Aminah Toaha<sup>2</sup>, Nino Adib C<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur

**Corresponding Author:** Elly Nardyawati [ellynardyawati20@gmail.com](mailto:ellynardyawati20@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Adolescents, Anemia, Knowledge, Attitudes, Nutrition Education

*Received :* 18, June

*Revised :* 19, July

*Accepted:* 26, August

©2023 Nardyawati, Toaha, Adib:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Anemia is a condition where the number of red blood cells or hemoglobin levels in red blood cells are below normal limits. The prevalence of anemia in young women in Indonesia, based on the 2018 Riskesdas data, is 48.9%. The purpose of this study was to determine the effect of providing nutrition education using booklets on increasing the knowledge and attitudes of young women about anemia at SMPN 36 Samarinda. This research method is quasi-experimental (quasi-experiment), and the sampling technique is a purposive sampling technique consisting of 36 respondents using a questionnaire. The results showed that there was a significant difference in the knowledge of young women after being given nutrition education between the use of media in the experimental group and the control group with a p-value of 0.008 ( $p < 0.05$ ), and there was no significant difference in the attitude of young women after being given nutrition education between the use of media in the experimental group and the control group with a p-value of 0.291 ( $p < 0.05$ ). There is an effect of providing nutrition education using booklets and PowerPoint media on increasing knowledge, but it does not affect the attitude of respondents.

---

## Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dengan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia di SMPN 36 Samarinda

Elly Nardyawati<sup>1\*</sup>, Aminah Toaha<sup>2</sup>, Nino Adib C<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur

**Corresponding Author:** Elly Nardyawati [ellynardyawati20@gmail.com](mailto:ellynardyawati20@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Remaja, Anemia, Pengetahuan, Sikap Edukasi Gizi

*Received :* 18, June

*Revised :* 19, July

*Accepted:* 26, August

©2023 Nardyawati, Toaha, Adib:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Anemia adalah suatu keadaan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam sel darah merah berada di bawah batas normal. Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018 yaitu sebesar 48,9%. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMPN 36 Samarinda. Metode penelitian ini yaitu Eksperimen semu (Quasi Eksperiment) dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling yang terdiri dari 36 responden dengan menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi gizi antara penggunaan media pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan p-value = 0,008 ( $p < 0,05$ ) dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap remaja putri sesudah diberikan edukasi gizi antara penggunaan media pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan p-value = 0,291 ( $p < 0,05$ ). Terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media booklet dan *powerpoint* terhadap peningkatan pengetahuan namun tidak berpengaruh pada sikap responden.

---

## PENDAHULUAN

Anemia adalah masalah kesehatan umum pada remaja. Ketika tidak ada cukup sel darah merah yang sehat di dalam tubuh, atau ketika kadar hemoglobinnya terlalu rendah maka dikatakan dengan anemia. Remaja putri harus memiliki kadar hemoglobin antara 12 dan 15 g/dl, sedangkan remaja putra harus memiliki kadar antara 13 dan 17 g/dl (Putri et al., 2021). Anemia sangat umum di kalangan remaja putri. Perkiraan prevalensi anemia dari database WHO di seluruh dunia (WHO, 2018) menunjukkan bahwa sekitar 27% wanita muda di negara terbelakang seperti Indonesia menderita anemia. Menurut data Riskesdas 2018 terdapat 48,9% remaja putri di Indonesia menderita anemia (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan prevalensi anemia pada remaja putri tingkat Sekolah Menengah Pertama di kota Samarinda yaitu sebesar 4,8%.

Anemia defisiensi besi pada remaja paling sering disebabkan oleh tidak cukup makan makanan kaya zat besi, perdarahan patologis dari penyakit seperti malaria, atau infeksi parasit seperti cacing usus. Karena zat besi diperlukan untuk perkembangan eritrosit, kekurangan mineral ini dapat menyebabkan kelainan pada proses ini dan akhirnya menyebabkan anemia. Kebiasaan remaja dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan gizi yang efektif untuk memastikan output remaja bersifat konstruktif. Sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai cara di mana mereka siap untuk bertindak sebagai respons terhadap stimulus apapun, baik itu positif maupun negatif (Fitriani Dwiana et al., 2019).

Remaja dapat memperoleh manfaat terbesar dari menerima pesan gizi seimbang ketika mereka diberikan pendidikan gizi yang tepat. Pendidikan gizi membutuhkan media yang efisien dan efektif untuk memastikan bahwa pesan tersebut sampai ke khalayak yang dituju. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemahaman dan sikap remaja putri tentang anemia berubah setelah menerima buku panduan gizi di SMPN 36 Samarinda.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a) Remaja Putri

Remaja adalah populasi yang berusia antara 10 dan 19 tahun menunjukkan tanda-tanda mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Remaja sangat rentan terhadap efek dari faktor-faktor seperti dinamika keluarga, pola makan, stabilitas emosi, status sosial, stabilitas ekonomi, kesehatan, dan faktor lingkungan pada pendewasaan mereka (Ariswanti, 2017).

### b) Anemia

Anemia ditandai dengan kadar hemoglobin darah (Hb) di bawah rata-rata untuk kelompok usia dan jenis kelamin tertentu. Pada anemia gizi, jaringan pembentuk sel darah merah tidak mampu membuat cukup sel darah merah baru untuk menjaga agar kadar hemoglobin darah tidak turun di bawah normal. penyebab anemia adalah pola makan rendah produk hewani, yang kaya akan zat besi yang dikenal sebagai zat besi heme, dan tinggi dalam

bentuk makanan nabati yang dikenal sebagai zat besi non-heme yang sulit diserap sehingga membutuhkan dosis yang lebih besar.

c) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hal yang terjadi ketika orang mempelajari sesuatu yang baru ketika mereka merasakannya untuk pertama kali. Pengetahuan dapat terjadi baik secara alamiah maupun melalui pengajaran formal. Sikap adalah konsistensi keadaan batin dan tindakan lahiriah seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Cara seseorang merasa tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka merupakan faktor utama dalam interaksi mereka dengan orang lain (Elisa, 2017).

d) Edukasi Gizi

Remaja membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan anemia karena tingkat pengetahuan mereka yang rendah. Penyuluhan melalui pendekatan ceramah merupakan salah satu dari beberapa strategi untuk menyampaikan pengetahuan. Pendidikan menggunakan media atau alat peraga untuk menawarkan bahan pengajaran atau pengajaran, seperti yang digunakan dalam penelitian. Alat peraga berfungsi untuk mengilustrasikan suatu hal, sehingga mempermudah penyampaian informasi. Materi penyuluhan terlalu rumit untuk diungkapkan sepenuhnya oleh alat peraga, tetapi dapat membantu mengklarifikasi konsep yang telah dijelaskan. Booklet adalah buku kecil bergambar yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan kesehatan yang penting (Supariasa, 2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Esra, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anemia pra dan pasca intervensi remaja putri berbeda tergantung pada apakah mereka menerima pendidikan gizi melalui instruksi format ceramah media booklet satu kali, dua kali, atau tiga kali.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan strategi eksperimen semu. Kedua kelompok melakukan pre-test sebelum menerima intervensi masing-masing. Penyuluhan untuk kelompok kontrol dan media booklet untuk kelompok eksperimen. 74 responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 36 Samarinda dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 18 orang dalam kelompok eksperimen dan 18 orang dalam kelompok kontrol.

Kuesioner dan statistik analitik adalah alat utama dalam penelitian ini, statistik uji-t berpasangan dapat digunakan untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah tes, dan statistik uji-t independen dapat digunakan untuk membandingkan kemanjuran booklet pendidikan dan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk melihat perbedaan sikap sebelum dan sesudah menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dan untuk uji pembandingan perlakuan kelompok eksperimen dan kontrol pada saat

melihat perbedaan sikap sesudah diberi edukasi menggunakan booklet dan penyuluhan menggunakan uji statistik *Man Whitney*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Perbedaan Skor Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia pada Kelompok Eksperimen

No	Sebelum dan Sesudah Intervensi	Rata-rata Pengetahuan Gizi
1.	Sebelum	60,56 ± 11,618
2.	Sesudah	77,22 ± 11,275
	Mean Difference	-6,216
	<i>P-value</i>	0,000

Dengan uji-t sampel berpasangan, hasilnya signifikan secara statistik (*p-value* = 0,000). Remaja putri dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman mereka tentang anemia setelah menerima edukasi gizi.

Tabel 2. Hasil Perbedaan Skor Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia pada Kelompok Eksperimen

No	Sebelum dan Sesudah Intervensi	Rata-rata Sikap
1.	Sebelum	60,50 ± 5,953
2.	Sesudah	61,61 ± 6,326
	Mean Difference	-1,111
	<i>P-value</i>	0,277

Nilai (*p-value* 0,277) seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji *Wilcoxon*, lebih tinggi dari ambang batas untuk signifikansi statistik. Sebagai kesimpulan, sikap remaja putri kelompok eksperimen terhadap anemia tidak berubah dalam menanggapi pendidikan gizi.

Tabel 3. Hasil Perbedaan Skor Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia pada Kelompok Kontrol

No	Sebelum dan Sesudah Intervensi	Rata-rata Pengetahuan Gizi
1.	Sebelum	48,89 ± 14,907
2.	Sesudah	65,56 ± 13,382
	Mean Difference	-3,644
	<i>P-value</i>	0,002

Berdasarkan uji t sampel berpasangan menghasilkan tingkat signifikansi 0,002. Mengingat hal ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan sebelum dan sesudah gizi tentang anemia pada kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Perbedaan Skor Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia pada Kelompok Kontrol

No	Sebelum dan Sesudah Intervensi	Rata-rata Sikap
1.	Sebelum	57,11 ± 7,806
2.	Sesudah	59,06 ± 7,878
	Mean Difference	-1,716
	<i>P-value</i>	0,104

Nilai *p-value* sebesar 0,104 diperoleh dari statistik uji t sampel berpasangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun telah mendapatkan penyuluhan gizi, sikap remaja putri kelompok kontrol tidak berubah terkait anemia.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel Pengetahuan	n	Mean	<i>p-value</i>
Sesudah	18	77,22	0,008
Sesudah	18	65,56	

Temuan dari independent t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik (*p-value* = 0,008) pada tingkat keingintahuan tentang kondisi perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 6. Perbedaan Sikap Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel Sikap	n	Mean	<i>p-value</i>
Sesudah	18	61,61	0,291
Sesudah	18	59,06	

Hasil independent t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol mengenai cara pandang mereka terhadap penggunaan media (*p-value* = 0,291).

## PEMBAHASAN

### a. Perbedaan Skor Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia pada Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi yaitu nilai (*p-value* 0,000). Menurut temuan, ada peningkatan yang signifikan secara statistik dalam pemahaman kelompok eksperimen tentang topik edukasi terkait anemia setelah menerima booklet sebagai sarana penyebaran informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novita Damanik, 2019) hasil penelitian tentang pengetahuan anemia pada siswi di SMA Swasta Lubuk Pakam Trisakti menunjukkan bahwa setelah mendapat penyuluhan melalui media booklet, tingkat pemahaman mereka meningkat dari rata-rata 7,25 (SD 1,81) menjadi 11,68 (SD 2,07).

Manfaat booklet yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menambah pengetahuan karena materi booklet lebih lengkap, detail, dan edukatif, serta karena materi booklet disusun dengan cara yang lebih menarik minat remaja dengan memperhatikan keunikannya, keadaan dan kebutuhan. Booklet juga tersedia bagi responden untuk dibawa pulang dan disimpan untuk referensi di masa mendatang. Pemahaman dan pandangan seseorang akan berubah seiring bertambahnya usia, yang hanya dapat menguntungkan kemampuannya untuk belajar (Leonita Cania, 2022).

### b. Perbedaan Skor Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia pada Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa secara statistik signifikan, namun nilai (*p-value* 0,277) lebih tinggi dari ambang batas yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap responden. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Hati, 2017) di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo yang keyakinan ibu tentang pentingnya makan sehat sebagai keluarga dipengaruhi secara positif oleh penyuluhan yang disampaikan dalam bentuk booklet (*p-value* 0.000).

Peneliti menyimpulkan bahwa ini terjadi karena sikap seseorang tidak dapat berubah dalam waktu singkat, dan karena penelitian dilakukan hanya selama satu minggu. Karena itu mungkin pandangan seseorang dibentuk tidak hanya oleh paparan informasi, tetapi juga oleh pengalaman dan emosi mereka sendiri. Berdasarkan dengan teori (Prof. Dr. Notoatmodjo, 2018) pembentukan sikap mengikuti penilaian atau reaksi emosional terhadap pengamatan terhadap suatu objek. Kemudian, tergantung pada bagaimana emosi itu diproses, itu menghasilkan sikap baik atau negatif. Memperoleh pengetahuan baru tentang suatu topik dapat berfungsi sebagai dasar mental untuk mengembangkan pandangan yang lebih positif terhadapnya. Jika pesan disampaikan dengan baik, pesan tersebut akan memberikan dasar emosional

kepada responden untuk membentuk opini tentang pentingnya pencegahan anemia.

**c. Perbedaan Skor Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia pada Kelompok Kontrol**

Hasil dari serangkaian analisis statistik dengan menggunakan uji t sampel berpasangan menghasilkan tingkat signifikansi 0,002. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang menerima penyuluhan juga mendapat manfaat dari peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman mereka tentang anemia setelah menerima pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2017) di Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan menggunakan presentasi powerpoint sebagai sarana penyebaran informasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah mengedukasi masyarakat tentang bahaya keputihan yang tidak normal dapat membantu mereka menghindarinya.

Berbagai tema dengan teks, gambar, atau foto yang disusun dalam skema warna yang menyenangkan digunakan dalam penyuluhan berbasis powerpoint. Format presentasi Powerpoint dapat bergerak dan beradaptasi secara dinamis dengan informasi yang ditampilkan. Penggunaan PowerPoint dalam penyuluhan memiliki manfaat ganda yaitu menginformasikan dan menghibur audiens, mendorong mereka untuk lebih memperhatikan materi yang diberikan. Mata adalah indera yang paling penting karena mengirimkan informasi langsung ke otak. Antara 75% dan 87% dari apa yang kita pelajari dan ajarkan kepada orang lain bersifat visual. Indra lain menyumbang antara 13% dan 25% (Prof. Dr. Notoatmodjo, 2018). Oleh karena itu promosi kesehatan yang menggunakan presentasi *powerpoint* sebagai bagian dari strategi penyuluhan lebih mungkin berhasil dalam memperoleh tanggapan positif dari sasaran.

**d. Perbedaan Skor Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia pada Kelompok Kontrol**

Tingkat probabilitas untuk pengujian yang dilakukan dengan uji t sampel berpasangan adalah 0,104. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kelompok kontrol tidak berubah secara nyata sebelum dan sesudah diperlihatkan presentasi powerpoint yang berisi informasi mengenai anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leonita Cania, 2022) di wilayah kerja Puskesmas Andalas dengan skor rata-rata sikap ibu hamil antara kelompok video dan kelompok *leaflet* menunjukkan nilai *p-value* 0,523 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap ibu hamil antara kelompok video dan kelompok *leaflet*.

Meskipun sikap seseorang dapat dianggap sebagai sudut pandang, itu berbeda dari pengetahuan aktual seseorang. Sikap individu terhadap suatu topik dapat berubah saat mereka memperoleh pengetahuan baru dan

termotivasi untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu. Menurut gagasan yang disajikan, pandangan seseorang dapat berubah setelah memperoleh informasi baru (Prof. Dr. Notoatmodjo, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Purwanto 2019) sikap dapat diterima karena dapat diajarkan dan disesuaikan sebagai respons terhadap informasi atau pengalaman baru yang mengarahkan responden untuk mengevaluasi kembali sudut pandang mereka sebelumnya.

**e. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan pengetahuan menggunakan media booklet lebih unggul dibandingkan penyuluhan menggunakan media powerpoint dengan nilai rata-rata 77,22 pada peserta kelompok eksperimen yang dipaparkan media booklet, dibandingkan dengan 65,56 pada peserta kelompok kontrol yang dipaparkan powerpoint. Uji-t independen mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara kelompok, dengan kelompok intervensi yang menerima media booklet dan kelompok kontrol yang menerima panduan powerpoint menghasilkan nilai (*p-value* 0,008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2022) di Kelurahan Waru yang diantara ibu hamil, mereka yang menonton video pendidikan memiliki skor rata-rata 13,00 pada skala 0 hingga 100, sedangkan mereka yang hanya melihat selebaran memiliki skor 12,62. Hal ini ditemukan dalam penelitian berjudul Pengaruh Paparan Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Mencegah Penularan HIV Pada Ibu Hamil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa video lebih efektif daripada booklet dalam menyebarkan informasi dan memperluas wawasan orang.

**f. Perbedaan Sikap Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Gizi tentang Anemia antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan sikap melalui media booklet lebih unggul dibandingkan penyuluhan melalui media PowerPoint karena nilai rata-rata sikap menggunakan media booklet adalah 61,61 dan nilai rata-rata sikap menggunakan media powerpoint adalah 59,06. Independent t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor sikap dan nilai kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi (saat disampaikan melalui media booklet) dengan skor kelompok kontrol (saat disampaikan melalui penyuluhan yang disampaikan dengan media *powerpoint*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2015) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok kontrol perguruan tinggi dan kelompok eksperimen film animasi dalam hal belajar atau mengubah perspektif mereka tentang anemia ( $p=0,848$ ;  $p>0,05$ ). Oleh karena itu, mengenali perubahan pandangan seseorang

mungkin membutuhkan waktu lebih lama. Pengetahuan, aksesibilitas, dan biaya, serta pengaruh orang-orang terdekat, semuanya penting dalam membantunya mengembangkan pandangan yang lebih positif (Rahmiati, 2019).

Isi booklet cukup berhasil memperluas wawasan responden. Untuk memberikan efek kepada pembaca, booklet harus disajikan dengan gambar yang menarik. Ada sejumlah manfaat menggunakan booklet, termasuk portabilitasnya, kemandiriannya dari media lain, dan kemampuan untuk melengkapi pembelajaran. Sikap seseorang biasanya akan mencerminkan kualitas pengetahuan yang diperolehnya, apakah pengetahuan itu diperoleh melalui pengalamannya sendiri atau melalui pengalaman orang lain.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media booklet dan *powerpoint* terhadap peningkatan pengetahuan namun tidak berpengaruh pada sikap responden.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti alami yaitu pihak sekolah yang membatasi jam penelitian, fasilitas yang kurang tersedia seperti listrik yang padam pada saat proses penelitian sedang berjalan sehingga terjadi beberapa kendala untuk menampilkan *slide powerpoint* dan waktu penelitian yang terlalu singkat. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah durasi waktu penelitian yang belum optimal agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan melakukan evaluasi terkait materi pada bagian yang belum dapat meningkatkan pengetahuan responden pada penelitian ini.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan terhadap kepala sekolah dan guru SMPN 36 Samarinda, para dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kaltim yang telah memberikan dukungan materil dan immaterial terhadap penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariswanti, T. D. (2017). Indigenous Counseling Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 154-158.
- Elisa. (2017). *Sikap dan Faktor Yang Berpengaruh*. Buku Ajar Keperawatan.
- Fauziah, Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 3(02), 82-92.
- Fitriani Dwiana, S., Eko, G. P., & Dkk. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 97-104.
- Hati, T. D. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Balita Tentang Keluarga Sadar Gizi*.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Leonita Cania, M. (2022). *Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas*.
- Novita Damanik, E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Swasta Trisakti Lubuk Pakam. In *Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3).
- Prof. Dr. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, H. P., Andara, F., & Sufyan, D. L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 334-342.
- Rahmiati. (2019). Effectiveness of Nutritional Education Intervention in Iron Supplementation Programs on Knowledge Attitude And Behavior. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(2), 47-51.
- Supariasa, I. D. N. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Wijayanti, E., Supriyadi, & Heriyah, A. (2022). Pemberian Leaflet dan Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV. *Mahakam Midwifery Journal*, 1(1), 37-46. <http://ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/midwifery/article/view/180/126>